

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Semula pondok pesantren lebih dikenal sebagai lembaga yang bergerak pada pendidikan Islam yang dipergunakan untuk menyebarkan dan mendalami tentang agama Islam, yang berbentuk asrama, sekaligus bersifat independent dalam segala hal<sup>1</sup>. Meski demikian, sesungguhnya pesantren bukan hanya sekadar pusat pendalaman ilmu agama saja. Pesantren juga memiliki potensi pengembangan ekonomi<sup>2</sup>. Potensi yang ada didalam pesantren meliputi asset-asset ekonomi, ajaran agama dan ikatan antara Kiai, santri, keluarga santri, alumni, dan masyarakat sekitar menjadi modal sosial yang penting dalam sebuah kegiatan perekonomian

Sejarah mencatat bahwa sejarah awal berdirinya pesantren adalah bicara mengenai kemandirian ekonomi. Mereka memanfaatkan potensi ekonomi yang ada dalam pesantren untuk memenuhi kebutuhan penghuni pesantren. Bahkan belakangan ini, beberapa pesantren telah membuktikan mampu menjadi pelaku ekonomi dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar mampu memainkan peran dalam kegiatan perekonomian dalam rangka mengembangkan dan memajukan pesantren agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Secara umum, pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumberdaya manusia professional dan penerapan manajemen yang

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 240

<sup>2</sup> Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri*; Wajah Baru Pendidikan Islam, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009, h.221.

masih tradisional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi, tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai standar, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi.<sup>3</sup>

Manajemen sangat di perlukan dalam pengelolaan perekonomian di pesantren, melihat dari banyaknya pesantren tradisional yang mati suri akibat tidak dapat mempertahankan kebutuhan santri/santriwati dan ustadz/ustazah. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam pengelola ekonomi di pesantren, para ustadz dan ustazah, santri/santriwati dilibatkan di dalamnya. Keberadaan berbagai unit usaha ini merupakan salah satu saran pendidikan di bidang kemandirian, kewirausahaan, keikhlasan, dan pengorbanan. Seluruh usaha milik pesantren ini dikelola santri dan ustadz, hasilnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pesantren, santri, dan ustadz.

Demi menjaga keberlangsungan pesantren utuh, diperlukannya manajemen pesantren yang ideal. Untuk memaksimalkan hal tersebut, diperlukan manajemen unit usaha pesantren yang efektif, efesien, dan profesional dalam pengelolaannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Press, 2004, h.16.

<sup>4</sup>[http://www.academia.edu/35171708/Manajemen Unit Usaha Pesantren Studi Kasus Pondok Modren Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur](http://www.academia.edu/35171708/Manajemen_Unit_Usaha_Pesantren_Studi_Kasus_Pondok_Modren_Darussalam_Gontor_1_Ponorogo_Jawa_Timur).

Sebagai salah satu contoh pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi melalui BUMPES yaitu Pesantren Al-Raudlatul Hasanah yang telah memiliki beberapa unit usaha di dalam Pesantren tersebut, Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah membentuk BUMPES dengan tujuan untuk menangani dan memperdayakan usaha-usaha yang didirikan pesantren, dimana usaha-usaha tersebut memiliki tujuan untuk melayani kebutuhan pesantren, ustad dan ustazah, santri dan santriwati, serta tamu. setiap keuntungan yang di dapat di pergunakan untuk membantu memenuhi kepentingan pesantren yang pada dasarnya dibebankan dari SPP yang dibayarkan santri-santriwati, BUMPES ini berdiri pada tahun 2007 yang mana sebelum berdirinya BUMPES sudah ada unit usaha yang di kelola oleh pesantren tetapi masih belum terkelompokkan pada satu kepemimpinan, maka setelah berdirinya BUMPES dan semakin berkembangnya pesantren Ar-Raudlatul Hasanah unit-unit usaha tersebut di masukkan ke BUMPES.<sup>5</sup>

Salah satu pesantren yang mempunyai kemandirian ekonomi yaitu pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota Kediri dengan dibentuk Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPES) yang kini telah memiliki beberapa unit usaha di pesantren, unit-unit usaha tersebut meliputi *food resto, dobol shop, laundry, stiker, merchandise, bengkel sepeda, las, dan haye bakery* yang sedang dalam pembangunan tempat produksinya, yang kesemuanya tersebut di kelola oleh santri dan ustadz, dengan omset kurang lebih Rp 17.300.000 perbulannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Janis Ahmad Rifai, *skripsi manajemen bisnis islam* pada badan usaha milik pesantren (bump) di pesantren ar-raudlatul hasanah.

<sup>6</sup>Sahron Ma'sum, Wawancara, Kantor Bumpes, 15 november 2022

Sejalan dengan visi dan misi BUMPES selain untuk meningkatkan ekonomi pesantren yaitu untuk membantu santri-santri yang kurang mampu dalam segi ekonomi yang ada pada Pondok pesantren Haji Ya'qub lirboyo kota Kediri, dengan cara memperkerjakan santri tersebut di dalam unit-unit usaha yang ada di BUMPES.<sup>7</sup>

Badan usaha milik pesantren (BUMPES) juga sebagai wadah untuk menunjang kemajuan pesantren dibidang ekonomi. Hal ini tentunya tidak mudah membalik telapak tangan sebab di setiap bisnis pasti ada hambatan-hambatan untuk mengembangkan bisnis tersebut, apalagi di pesantren yang lebih dikenal sebagai tempat untuk pendidikan Islam. Untuk menghadapi hambatan tersebut maka perlukannya kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

Berangkat dari sinilah penulis merasa perlu untuk mengangkat penelitian mengenai pelaksanaan manajemen bisnis islam pada usaha yang dimiliki pesantren mengingat banyak pesantren yang tidak berkembang dikarenakan faktor manajerialnya yang masih buruk. Jika manajemen tidak diterapkan pada badan usaha milik pesantren maka dapat dimungkinkan terjadinya kemunduran bahkan ditutupnya badan usaha milik pesantren tersebut. Sehingga penulis mencoba mengangkat penelitian dengan judul: **DINAMIKA MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS BADAN USAHA MILIK PESANTREN**

---

<sup>7</sup>Candra Ristra , Wawancara, Kantor Bumpes, 10 november 2022

## **(BUMPES) DI PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI.**

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka Fokus penelitian yang di ajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika manajemen pengelolaan bisnis di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota Kediri?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan penghambat bisnis Islam pada BUMPES di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota Kediri?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui BUMPES dalam mengelola bisnis secara Islam di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi BUMPES dalam mengelola bisnis secara Islam di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota Kediri.

### **D. Kegunaan penelitian**

1. Akedemisi
  - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi para akademisi dalam bentuk dokumen pada penelitian yang masih ada kaitannya dengan pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini.
  - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Manajemen bisnis islam di dalam lembaga tersebut.
2. Praktisi
  - a. Lembaga Bumpes

Untuk Bumpes diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan masukan secara konstruktif dalam rangka meningkatkan kompetensi Manajemen dalam berbisnis.

## E. Definisi Operasional

### 1. Manajemen

Manajemen memiliki arti yang kompleks diantaranya sebagai berikut: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

### 2. Manajemen bisnis Islam

Bisnis Islami merupakan unit usaha dimana menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islami, dengan mengacu kepada Al-Quran dan Hadis. Prinsip Islam dimasukkan di sini adalah beroperasi atau dalam menjalankan praktik bisnis mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, misalnya, menjauhi praktik yang mengandung riba (*bunga*), dzulm (*merugikan hak orang lain*), gharar (*tipuan*), dharar (*bahaya*) dan jahalal (*ketidakjelasan*) serta praktik-praktik menzdzalimi orang lain lainnya.<sup>9</sup>

Islam sebagai agama rahmatan lil alamien telah meletakkan pondasi yang tepat terhadap dunia bisnis. Bisnis merupakan suatu bentuk ibadah dalam rangka

---

<sup>8</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia.

<sup>9</sup> Kholil Musyadad, *Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*, (Jambi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin: 2014), h. 4.

memakmurkan bumi dan isinya sesuai dengan yang diinginkan Allah SWT yang telah mengangkat mereka sebagai wakil (*khalifah*)-Nya di bumi. Selain itu, dalam konsep Islam dimensi keimanan (*esensi*), dimensi bentuk yang berupa ritual wajib dan sunnahtermasuk dalam bidang bisnis dan manajemennya, serta dimensi ekspresi yang berupertata hubungan antara manusia dan makhluk lain terjalin menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.<sup>10</sup>

### 3. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPES)

Adalah sebagai wadah untuk menunjang kemajuan pesantren dibidang ekonomi. Hal ini tentunya tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu kerja keras yang tentunya dengan tenaga yang handal yang kompeten di bidangnya masing-masing. Ditambah lagi dengan keberadaan BUMPES yang beranggotakan mayoritas santri salaf. Akan tetapi hal itu bukanlah penghalang untuk mengembangkan dan memajukan BUMPES.

### F. Penelitian Terdahulu

Sebagai suatu yang mendasari dijalankannya penelitian ini adalah merujuk pada beberapa jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya yang kami rangkum berikut ini:

**Tabel 1,1 Persamaan dan Perbedaan Penelitisn Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Nova Yanti Maleha	Manaje men	Persamaan peneliasn ini	1. Pada	Manajemen bisnis merupakan sesuatu

<sup>10</sup> Bukhari Abdul shomad, *Etika Qur'ani*, (Yogyakarta: Pajar Cendekia, 2010), h 2.

		<p>bisnis dalam Islam<sup>11</sup></p>	<p>dengan penelitian yang sedang saya lakukan yaitu dalam segi teori yang di gunakan menggunakan <i>planning, organization; coordination, controlling, motivation, dan leading</i> dan aturan-aturan lainnya yang ada dalam Al-Qur'an dan sunnah.</p>	<p>fokus yang di teliti, yang mana fokus pada penelitian ini hanya fokus pada teori bukan pada kasus.</p> <p>2. Fokus kajiannya tentang manajemen bisnis dalam islam yang mengacu kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman</p>	<p>yang sangat penting dalam Islam. Islam telah mengatur bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis harus berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis. Islam memberikan panduan bagi setiap muslim dalam mengatur bisnisnya seperti <i>planning, organization; coordination, controlling, motivation, dan leading</i> dan aturan-aturan lainnya yang</p>
--	--	--	---	---	---

<sup>11</sup> Nova yanti maleha, *Manajemen bisnis dalam Islam*

					ada dalam Al-Qur'an dan sunnah
2.	Susi Yanti, Zaenal Abidin, Sayida Khoiratun Nisak	Implementasi manajemen bisnis islami dalam meningkatkan pendapatan. <sup>12</sup>	Persamannya terletak pada penggunaan manajemen bisnis Islam sebagai patakoan dalam menjalankan bisnis tersebut sehingga di dapatkan hasil yang di inginkan	Perbedaanya terlihat dari penelitian ini yang menjadikan manajemen bisnis islam sebagai salah satu untuk menarik konsumen, sedangkan penelitan saya menjadikan konsep tersebut dalam kegiatan tetap.	Manajemen bisnis yang diterapkan dalam menjalankan bisnisnya yaitu manajemen bisnis Islami sebagai salah satu daya tarik untuk para konsumen, maka adapun manajemen bisnis Islami yang digunakan dalam Toko Baju Dewi Busana dalam menjalankan bisnis di Kelurahan Sungai Lokan yaitu: 1. Perencanaan produk yang ditawarkan, 2. Pengorganisasian sesuai Syariat, 3. Pengawasan. Fokus penelitian ini

<sup>12</sup> Susi Yanti, Zaenal Abidin, Sayida Khoiratun Nisak, *Implementasi manajemen bisnis islami* dalam meningkatkan pendapatan.

					<p>untuk mengetahui bagaimana impementasi atau penerapan manajemen bisnis Islami dalam meningkatkan pendapatan di Toko Baju Dewi Busana Kelurahan Sungai Lokan</p>
3.	Satria	<p>konsep manajemen keuangan syariah menurut Muhammad dan Dadang Husen</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam segi pengambilan konsep manajemen sebagai pokok dalam pembasan yang akan di lakukan</p>	<p>Perbedaan nya terletak pada pengambilan konsep manajemen yang hanya berfokus pada pendapatnya Muhammad Dan Dadang Husen Sabona sedangkan</p>	<p>Mohammad dan Dadang Husen Sobana sama-sama berpendapat terkait manajemen keuangan syariah yaitu dengan mengelola keuanagn dengan konsep Syariah Islam artinya “<i>Jalur yang harus diikuti</i>” yang harus dipercayai oleh umat Islam sebagai</p>

		Sabona <sup>13</sup>		penelitian saya lebih menyeluruh	pedoman akan kepentingan yang didasarkan umat Islam.
4.	Drs. Fuad mas'ud	Konsep Manajemen Bisnis Islam (Studi prinsip-prinsip manajemen dalam Al-Quran)	Penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya lakukan mempunyai kesamaan dalam hal menyikapi bisnis islam tersebut yang mendefinisikan bisnis islam sebagai kegiatan melayani orang lain, dan juga dalam pengambilan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang lebih berfokus pada prinsip-prinsip manajemen yang terdapat pada Al-Quran sedangkan penelitian saya bersifat universal yang mengambil dari semua sumber.	bisnis Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan melayani orang lain dengan melalui pembuatan barang atau penyediaan barang dan atau jasa untuk memperoleh keuntungan yang halal dalam rangka mengabdikan kepada Allah, manajemen Islam adalah studi dan praktik muslim dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan

<sup>13</sup> Satria, *konsep manajemen keuangan syariah* menurut Muhammad dan Dadang Husen Sabona.

<sup>14</sup> Drs. Fuad mas'ud, *Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Studi prinsip-prinsip manajemen dalam Al-Quran)

			prinsip-prinsip bisnis Islam		mengendalikan sumber daya yang diamanahkan dengan hikmah dan ihsan untuk mencapai kebahagian dunia akhirat
--	--	--	---------------------------------	--	---

### G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu, g) Sistematika penulisan,

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian manajemen, b) manajemen bisnis islam, c) prinsip-prinsip manajemen bisnis islam, d) hambatan dan keunggulan bisnis pesantren, e) sejarah Pondok Pesantren Haji Ya'Qub Lirboyo Kediri

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang: kendala dan solusi dalam penerapan manajemen bisnis islam, penerapan manajemen bisnis islam dalam badan usaha milik pesantren,.

Bab V: Penutup, yang berisi tentang: a) Kesimpulan dan b) saran-saran.

